

**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di Wilayah Puskesmas Kota Pekalongan Tahun 2020**

**Pedvin Ratna Meikawati\*, Ana Setyowati, Miftachul Jannah**

Email: [pedvin\\_ratna@yahoo.com](mailto:pedvin_ratna@yahoo.com)

Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Indonesia

Jln. Sriwijaya No 7 Pekalongan

Telp. (0285) 4416108

**DOI:**

[10.37402/jurbidhip.vol11.iss2.339](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol11.iss2.339)

**Riwayat artikel:**

Diterima  
2024-07-13  
Direvisi  
2024-07-18  
Diterbitkan  
2024-08-16

**Abstrak**

Toddler merupakan anak yang berusia 12-36 bulan. Toddler merupakan periode yang penting dalam pencapaian perkembangan dan pertumbuhan intelektual. Motorik kasar merupakan perkembangan yang mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasikan antara susunan syaraf pusat dan otot. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler. Metode penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 30 ibu yang mempunyai anak usia toddler. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar observasi dan analisis yang digunakan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar anak dengan perkembangan motorik kasar sesuai perkembangan yaitu sekitar 66,7% (20 orang), sedangkan perkembangan motorik kasar meragukan yaitu 26,6% (8 orang) dan perkembangan motorik kasar menyimpang yaitu 6,7% (2 orang). Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar anak dengan perkembangan motorik kasar sesuai perkembangan yaitu sekitar 66,7% (20 orang), sedangkan perkembangan motorik kasar meragukan yaitu 26,6% (8 orang) dan perkembangan motorik kasar menyimpang yaitu 6,7% (2 orang). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pendidikan orang tua (*p value* 0,001), simulasi (*p value* 0,002), dan sosialisasi (*p value* 0,015) dengan motorik kasar anak. Tidak ada hubungan antara berat badan anak (*p value* 0,589), tidak ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif (*p value* 0,653) dengan perkembangan motorik kasar anak. Diharapkan bagi orangtua yang memiliki anak usia toddler dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan motorik kasar pada anak sesuai tahapan usianya.

**Kata kunci:** motorik kasar; toddler.



Pedvin Ratna Meikawati\*  
Ana Setyowati  
Miftachul Jannah

**Abstract**

Toddlers are children aged 12-36 months. Toddler is an important period in achieving intellectual development and growth. Development that controls body movements through coordinated activities between the central nervous system and muscles is called motor development. The aim of this research is to analyze the factors that influence gross motor development in toddler-aged children. Observational quantitative research method with a cross sectional approach, sampling using a simple random sampling technique with a total of 30 mothers who have toddler-aged children. The instrument used used an observation sheet and the analysis used used the Chi Square statistical test. The research results show that the majority of children with gross motor development are according to development, namely around 66.7% (20 people), while gross motor development is questionable, namely 26.6% (8 people) and gross motor development is deviant, namely 6.7% (2 people ). The research results show that the majority of children with gross motor development are according to development, namely around 66.7% (20 people), while gross motor development is questionable, namely 26.6% (8 people) and gross motor development is deviant, namely 6.7% (2 people ). The results of bivariate analysis show that there is a relationship between parental education (p value 0.001), simulation (p value 0.002), and socialization (p value 0.015) with children's gross motor skills. There is no relationship between the child's weight (p value 0.589), there is no relationship between exclusive breastfeeding (p value 0.653) and the child's gross motor development. It is hoped that parents who have toddler-aged children can increase their knowledge about gross motor development in children according to their age stages.

**Keywords:** gross motoric; toddler.

## 1. Pendahuluan

Anak yang memiliki rentang usia antara 12–36 bulan disebut dengan toddler. Toddler merupakan masa dimana anak berusaha melakukan eksplorasi lingkungan yang intensif dikarenakan ingin mencari tahu bagaimana semua terjadi dan bagaimana mengontrol orang lain melalui perilaku, negativisme, dan keras kepala. Masa ini merupakan periode yang sangat penting untuk pencapaian perkembangan dan pertumbuhan intelektual.<sup>(1)</sup>

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturatio*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) dan merupakan perubahan progresif serta berkesinambungan dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati.<sup>(2)</sup>

Perkembangan pada usia toddler terjadi pada perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus merupakan aspek kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu. Motorik halus dipengaruhi oleh otak kecil dan memerlukan koordinasi yang cepat, sedangkan motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh.<sup>(3)</sup>

Perkembangan pada anak berkaitan dengan perkembangan yang terjadi pada masa toddler, bagi anak-anak yang gagal mengembangkan ketrampilan motorik dasarnya akan terdapat efek negatif pada proses perkembangannya yang mengakibatkan mereka tidak akan

dapat bergabung dalam pertandingan kelompok atau berpartisipasi dalam olahraga selama mereka dibangku sekolah dan pada masa dewasa. Selain faktor genetik yang dapat memengaruhi proses perkembangan motorik juga terdapat faktor lingkungan. Salah satu faktor genetik yaitu jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap proses perkembangan bayi, bayi laki-laki lebih aktif daripada bayi perempuan. Bayi perempuan lebih lambat untuk mengangkat kepala, duduk dan berdiri jika dibandingkan dengan bayi laki-laki. Hal tersebut diakibatkan karena meningkatnya kadar testosterone pada bayi laki-laki. Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi dan status gizi merupakan pengaruh faktor lingkungan bagi perkembangan motorik bayi.<sup>(4)</sup>

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross sectional*, dengan teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian adalah semua orang tua yang mempunyai anak usia toddler (1-3 tahun) di Wilayah kerja Puskesmas Pekalongan Selatan.

Pengumpulan data (instrument) yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dalam bentuk kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan kuesioner yang diambil dari buku acuan KPSP yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

Kusioner yang digunakan ada beberapa macam yaitu kuesioner untuk mengumpulkan data demografi orang tua dan anak yang meliputi nama anak dan orangtua,

pendidikan terakhir orangtua, jenis kelamin anak, umur anak dan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan kuesioner untuk perkembangan motorik kasar terdiri dari 3 kelompok pertanyaan sesuai dengan usia anak yaitu anak usia 12-17 bulan, 18-23 bulan dan 24-36 bulan.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat dengan uji statistik *chi square*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Toddler (1-3 tahun)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Toddler (1-3 tahun).

Motorik kasar	Jumlah	(%)
Sesuai perkembangan	20	66,7
Meragukan	8	26,6
Penyimpangan	2	6,7
Jumlah	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan tahap perkembangan pada anak usia toddler 1-3 tahun yaitu ada 20 anak (66,7%), perkembangan motorik kasar yang meragukan sejumlah 8 anak (26,6 %) dan perkembangan motorik kasar yang menyimpang sejumlah 2 anak (6,7%).

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Motorik Kasar pada anak yaitu perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, serta bakat dan potensi.<sup>(5)</sup>

#### b. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua

Tabel 2. distribusi frekuensi pendidikan orang tua

Pendidikan Orang Tua	Jumlah	(%)
Rendah (SD, SLTP)	6	20
Sedang (SMA)	11	36,7
Tinggi (PT)	13	43,3
Jumlah	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 6 responden (20%), yang memiliki pendidikan sedang yaitu SMA sebanyak 11 responden (36,7%), dan sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 13 responden (43,3%).

Pendidikan merupakan suatu usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak, yang tertuju pada kedewasaan.<sup>(6)</sup>

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan.<sup>(7)</sup>

#### c. Distribusi Frekuensi Berat Badan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berat Badan

Berat badan	Jumlah	(%)
Sangat rendah	0	0
Rendah	2	6,7
Normal	28	93,3
Lebih	0	0
Jumlah	30	100

Hasil penelitian sebagian besar anak mempunyai berat badan normal yaitu sebanyak 28 anak (93,3 %) dan hanya 2 anak

(6,7 %) yang mempunyai berat badan rendah.

Faktor-Faktor yang memengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak yaitu perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, serta bakat dan potensi.<sup>(5)</sup>

d. Distribusi Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif	Jumlah	(%)
Tidak	22	73,3
Ya	8	26,7
Jumlah	30	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak diberi ASI eksklusif yaitu sebanyak 22 anak (73,3 %) dan hanya 8 anak (26,7%) yang tidak diberi ASI eksklusif.

ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin dan mineral dan obat.<sup>(8)</sup>

e. Distribusi Frekuensi Stimulasi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Stimulasi

Stimulasi	Jumlah	(%)
Tidak baik	6	20
Baik	24	80
Jumlah	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memberikan stimulasi pada anak dengan baik yaitu sebanyak 24 (80%) dan responden yang tidak memberikan stimulasi dengan baik lebih sedikit yaitu 6 (20%).

Pemberian stimulasi yang dilakukan pada anak secara dini merupakan upaya anak dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan orang tua. Otak anak pada usia 1-3 tahun telah membentuk 1.000 triliun jaringan koneksi dimana dua kali lebih aktif daripada otak orang dewasa sehingga dapat menyerap informasi baru lebih cepat.<sup>(9)</sup>

f. Distribusi Frekuensi Sosialisasi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sosialisasi

Sosialisasi	Jumlah	(%)
Tidak baik	2	20
Baik	24	80
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 24 (80%) orang tua yang memberikan sosialisasi dengan baik kepada anak dan 6 (20%) orang tua yang tidak memberikan sosialisasi pada anak dengan baik.

## g. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Tabel 7. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Pendidikan	Perkembangan Motorik Kasar						Total	
	Sesuai tahap		Meragukan		Penyimpangan		Frek	%
	Frek	%	Frek	%	Frek	%		
Rendah (SD, SLTP)	1	1%	5	16,7%	0	0%	6	20%
Sedang (SMU)	6	20%	3	10%	2	6,7%	11	36,7%
Tinggi (PT)	13	43,3%	0	0%	0	0%	13	43,3%
Total	20	66,7%	8	26,7%	2	6,6	30	100%

Pendidikan seorang ibu mempunyai manfaat dalam mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya sehingga akan timbul kreatifitasnya, melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaannya baik secara individual maupun sosial lebih bermakna, membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup individual maupun sosial. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah

menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan.<sup>(7)</sup>

Penjelasan antara hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu sangat berpengaruh dalam melakukan stimulasi motorik kasar pada anak sehingga perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler 1-3 tahun dapat berkembang sesuai tahap perkembangannya.

## h. Hubungan Berat Badan dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Tabel 8. Hubungan Berat Badan dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Berat badan	Perkembangan Motorik Kasar						Total	
	Sesuai tahap		Meragukan		Penyimpangan		Frek	%
	Frek	%	Frek	%	Frek	%		
Sangat rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Rendah	2	6,7%	0	0%	0	0	2	6,7%
Normal	18	60%	8	26,6%	2	6,7%	28	93,3%
Total	20	66,7	8	26,6%	2	6,7%	30	100%

*p value* 0,589

Berdasarkan uji analisis bivariat dengan *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,589 yang berarti  $p > \alpha$  ( $< 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak ( $H_0$  di terima), yang berarti tidak ada hubungan antara berat badan anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia toddler 1-3 tahun di Kota Pekalongan.

Kualitas anak dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan yang tidak lepas dari pengaruh faktor psikososial. Faktor tersebut dapat menyebabkan perbedaan yang

disebut *individual differences*<sup>(10)</sup>

Jika dilihat dari teori yang telah dikemukakan oleh Rohman dan Desmita bahwa dapat disimpulkan Berat badan pada anak sangatlah tidak memengaruhi motorik kasar pada anak dikarenakan perkembangan motorik dapat dipengaruhi oleh sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, serta bakat dan potensi anak itu sendiri.

#### i. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Tabel 9. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

ASI	Perkembangan Motorik Kasar						Total	
	Sesuai tahap		Meragukan		Penyimpangan		Frek	%
	Frek	%	Frek	%	Frek	%		
Ya	14	46,6%	6	20%	2	6,6%	22	73,3%
Tidak	6	20%	2	6,7%	0	0%	8	26,7%
Total	20	66,6%	8	26,7%	2	6,6%	30	100%

*p value* 0,653

Hasil penelitian diperoleh nilai *p value* 0,653 yang berarti  $p > \alpha$  ( $< 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak ( $H_0$  di terima), yang berarti tidak ada hubungan antara memberikan ASI eksklusif pada anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia toddler 1-3 tahun di Kota Pekalongan.

ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan

nasi tim, kecuali vitamin dan mineral dan obat. Manfaat ASI bagi bayi antara lain; ASI sebagai nutrisi, ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mengembangkan kecerdasan, dan dapat meningkatkan jalinan kasih sayang.<sup>(8)</sup>

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turu tangga dan sebagainya.<sup>(11)</sup>

Jika dilihat dari teori yang

telah dikemukakan oleh roesli bahwa manfaat dari ASI eksklusif yaitu meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mengembangkan kecerdasan, dan dapat meningkatkan jalinan kasih sayang, sedangkan dalam perkembangan motorik kasar pada anak menggunakan otot-

otot besar untuk menggerakkan seluruh anggota tubuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI secara Eksklusif pada anak saat bayi tidak memengaruhi pada perkembangan motorik kasar anak usia toddler.

j. Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Tabel 10. Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Stimulasi	Perkembangan Motorik Kasar						Total	
	Sesuai tahap		Meragukan		Penyimpangan		Frek	%
	Frek	%	Frek	%	Frek	%		
Tidak Baik	0	0%	4	13,3%	1	3,3%	5	16,7%
Baik	20	66,7%	4	13,3%	1	3,3%	25	83,3%
Total	20	66,7%	8	26,6%	2	6,6%	30	100%

*p value* 0,002

Hasil penelitian didapatkan nilai *p value* 0,002 yang berarti  $p < \alpha$  ( $< 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara stimulasi anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia toddler

1-3 tahun di Kota Pekalongan.

Hasil penelitian ini sesuai dikarenakan stimulasi pada anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak toddler.

k. Hubungan Sosialisasi Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Tabel 10 Hubungan Sosialisasi Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Sosialisasi	Perkembangan Motorik Kasar						Total	
	Sesuai tahap		Meragukan		Penyimpangan		Frek	%
	Frek	%	Frek	%	Frek	%		
Tidak baik	1	3,3%	4	13,3%	1	3,3%	6	20%
Baik	19	63,3%	4	13,3%	1	3,3%	24	80%
Total	20	66,7%	8	26,6%	2	6,6%	30	100%

*p value* 0,015

Berdasarkan uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,015 yang berarti  $p < \alpha$  ( $< 0,05$ ) dapat disimpulkan

bahwa  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara sosialisasi anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia toddler

1-3 tahun di Kota Pekalongan

Pengembangan motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Pada dasarnya, perkembangan motorik adalah ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.<sup>(12)</sup>

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan didukung oleh hasil uji statistik penelitian, maka dapat disimpulkan: Perkembangan motorik kasar anak usia toddler (1-3 tahun) menunjukkan sebagian besar sesuai dengan tahapan perkembangan pada anak usia toddler yaitu 20 anak (66,7%), meragukan 8 anak (26,6%) dan menyimpang 2 anak (6,7%).

Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar pendidikan orang tua adalah Perguruan Tinggi (43,3%), berat badan normal (93,3%), sebagian besar tidak diberikan ASI Eksklusif (73,3%), hampir semua anak diberikan stimulasi (80%), dan orang tua memberikan sosialisasi baik kepada anak (80%).

Terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler 1-3 tahun dengan nilai  $p$  value  $0,001 < 0,05$ . Tidak ada hubungan antara berat badan anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia toddler 1-3 tahun dengan nilai  $p$  value  $0,589 > 0,05$ . Tidak ada hubungan antara memberikan ASI eksklusif pada

anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia toddler 1-3 tahun dengan nilai  $p$  value  $0,653 > 0,05$ . Terdapat hubungan antara stimulasi anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia toddler 1-3 tahun dengan nilai  $p$  value  $0,002 < 0,05$ . Terdapat hubungan antara sosialisasi anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia toddler 1-3 tahun dengan nilai  $p$  value  $0,015 < 0,05$ .

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Wong DL. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong. 6th ed. Yudha EK, editor. Jakarta: EGC; 2012.
- [2] Syamsu Y. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Raja Grafindo; 2011.
- [3] Hidayat AA. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
- [4] Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC; 2013.
- [5] Rohman I. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian Stimulasi Alat Permainan Edukatif (APE) dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 2-3 Tahun. 2012;
- [6] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- [7] Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Medika Salemba; 2017.
- [8] Roesli U. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka; 2014.

- [9] Sumanto. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gaya Media; 2014.
- [10] Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2013.
- [11] Sulistyawati. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
- [12] Hasanah U. Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. Lampung: STAIN Jural Siswomtro; 2016.